

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan elemen utama dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsimi (2013: 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei eksplanatori yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2013: 28) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Morissan (2012: 38) penelitian eksplanatoris yaitu penelitian yang memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi (2013: 161) objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Intensi Kewirausahaan, Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control*. Intensi Kewirausahaan merupakan variabel terikat (*independent variable*), sementara Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* merupakan variabel bebas (*dependent variable*). Adapun subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung dengan pertimbangan mayoritas penduduk Kota Bandung merupakan lulusan SMA, dan berdasar pada data Badan

Pusat Statistik bahwa jumlah siswa sekolah menengah atas lebih banyak daripada jumlah siswa pada jenjang pendidikan lain, yaitu sejumlah 59.482 siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA kelas XI se-Kota Bandung dengan pertimbangan telah menerima pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Berikut merupakan tabel populasi dari penelitian ini.

Tabel 3. 1.
Daftar Nama Sekolah Berdasarkan Jarak dan Kewilayahan di Kota Bandung

Jarak dan Kewilayahan	Nama Sekolah
A	SMAN 1 Bandung
	SMAN 2 Bandung
	SMAN 15 Bandung
	SMAN 19 Bandung
B	SMAN 10 Bandung
	SMAN 14 Bandung
	SMAN 20 Bandung
C	SMAN 3 Bandung
	SMAN 5 Bandung
	SMAN 7 Bandung
D	SMAN 8 Bandung
	SMAN 11 Bandung
	SMAN 22 Bandung
E	SMAN 4 Bandung
	SMAN 17 Bandung
	SMAN 18 Bandung
F	SMAN 6 Bandung
	SMAN 9 Bandung
	SMAN 13 Bandung

Lanjutan Tabel 3.1.

Jarak dan Kewilayahan	Nama Sekolah
G	SMAN 12 Bandung
	SMAN 16 Bandung
	SMAN 21 Bandung
	SMAN 25 Bandung
	SMAN 12 Bandung
H	SMAN 23 Bandung
	SMAN 24 Bandung
	SMAN 26 Bandung
	SMAN 27 Bandung

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 :174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ingin diteliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *sample random sampling*. Teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Narbuko, Achmadi, 2009, hlm. 111)

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 27 sekolah dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 177):

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $30\% \times 27 = 8,1$ atau jika dibulatkan menjadi 8 sekolah.

Setelah sampel sekolah diketahui, maka penentuan sekolah diambil berdasarkan jarak dan kewilayahan di kota Bandung yang dibagi menjadi delapan jarak dan kewilayahan dengan menggunakan teknik alokasi proporsional, adapun rumusnya adalah sebagai berikut;

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3. 2.
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

Jarak dan Kewilayahan	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah yang Dipilih
A	SMA 1 Negeri Bandung SMA 2 Negeri Bandung SMA 15 Negeri Bandung SMA 19 Negeri Bandung	$\frac{4}{27} \times 8 = 1,18$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 15 Bandung
B	SMA 10 Negeri Bandung SMA 14 Negeri Bandung SMA 20 Negeri Bandung	$\frac{3}{27} \times 8 = 0,88$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 10 Bandung
C	SMA 3 Negeri Bandung SMA 5 Negeri Bandung SMA 7 Negeri Bandung	$\frac{3}{27} \times 8 = 0,88$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 7 Bandung
D	SMA 8 Negeri Bandung SMA 11 Negeri Bandung SMA 22 Negeri Bandung	$\frac{3}{27} \times 8 = 0,88$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 11 Bandung
E	SMA 4 Negeri Bandung SMA 17 Negeri Bandung SMA 18 Negeri Bandung	$\frac{3}{27} \times 8 = 0,88$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 17 Bandung
F	SMA 6 Negeri Bandung SMA 9 Negeri Bandung SMA 13 Negeri Bandung	$\frac{3}{27} \times 8 = 0,88$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 13 Bandung
G	SMA 12 Negeri Bandung SMA 16 Negeri Bandung SMA 21 Negeri Bandung SMA 25 Negeri Bandung	$\frac{4}{27} \times 8 = 1,18$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 21 Bandung
H	SMA 23 Negeri Bandung SMA 24 Negeri Bandung SMA 26 Negeri Bandung SMA 27 Negeri Bandung	$\frac{4}{27} \times 8 = 1,18$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 24 Bandung

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

2. Sampel Siswa

Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS di sekolah yang dijadikan populasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 3.
Jumlah Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 15 Bandung	155
2.	SMAN 10 Bandung	152
3.	SMAN 7 Bandung	148
4.	SMAN 11 Bandung	203
5.	SMAN 17 Bandung	113
6.	SMAN 13 Bandung	171
7.	SMAN 21 Bandung	199
8.	SMAN 24 Bandung	119
Jumlah		1.260

Sumber: Data Tiap Sekolah (data diolah)

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm.. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1260}{1260(0,05)^2 + 1} = \frac{1260}{1 + 1260(0,05)^2} = \frac{1260}{1260(0,0025) + 1} = 303,61 \text{ dibulatkan menjadi } 304$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 303,61 dibulatkan menjadi 304 orang siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4.
Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 15 Bandung	155	$\frac{155}{1260} \times 304 = 37,40 \Rightarrow 37$
2.	SMAN 10 Bandung	152	$\frac{152}{1260} \times 304 = 36,67 \Rightarrow 37$
3.	SMAN 7 Bandung	148	$\frac{148}{1260} \times 304 = 35,71 \Rightarrow 36$
4.	SMAN 11 Bandung	203	$\frac{203}{1260} \times 304 = 48,98 \Rightarrow 49$
5.	SMAN 17 Bandung	113	$\frac{113}{1260} \times 304 = 27,26 \Rightarrow 27$
6.	SMAN 13 Bandung	171	$\frac{171}{1260} \times 304 = 41,26 \Rightarrow 41$
7.	SMAN 21 Bandung	199	$\frac{199}{1260} \times 304 = 48,01 \Rightarrow 48$
8.	SMAN 24 Bandung	119	$\frac{119}{1260} \times 304 = 28,71 \Rightarrow 29$
Jumlah		1260	304

Sumber: Data Tiap Sekolah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3. 4., maka yang jadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 304 siswa yang berada pada kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan komponen yang memudahkan peneliti untuk memahami lebih lanjut mengenai variabel yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2010: 129) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Lebih lanjut, definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Berikut merupakan definisi operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3. 5.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analitis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat					
Intensi Kewirausahaan (Y)	Keyakinan diri dalam pemikiran individu untuk berniat memulai suatu bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di masa depan. (Thompson, 2009, hlm. 676)	Kondisi siswa yang memperlihatkan adanya niat dalam berwirausaha dilihat dari keyakinan diri siswa untuk menjadi wirausaha.	Jumlah skor pertanyaan mengenai indikator intensi kewirausahaan yang diukur dengan skala likert dilihat dari besarnya tendensi siswa dalam melakukan aktivitas kewirausahaan.	Indikator Intensi Kewirausahaan yaitu: 1. Memiliki niat mengatur perusahaan sendiri daripada bekerja kepada orang lain di masa mendatang, 2. Merencanakan masa depan secara cermat, 3. Memperhatikan perkembangan dunia usaha atau bisnis pada media elektronik maupun cetak, 4. Merencanakan usaha yang akan di rintis di masa depan, 5. Menyimpan uang untuk memulai usaha di masa mendatang. 6. Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan 7. Mengalokasikan waktu untuk belajar berwirausaha (Thompson, 2009, hlm. 680)	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analitis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Data
Variabel Bebas					
Sikap Terhadap Perilaku (X₁)	Tingkat penilaian yang bersifat positif atau negatif dari seseorang terhadap suatu perilaku. (Ajzen, 2005, hlm. 118)	Sikap siswa yang dilihat dari pandangan positif atau negatif terhadap perilaku kewirausahaan.	Jumlah skor sikap dengan skala likert, dilihat dari aspek sikap siswa terhadap perilaku kewirausahaan.	1. <i>Behavioral belief</i> 1.1 Keyakinan terhadap adanya keuntungan berwirausaha 1.2 Keyakinan adanya tantangan dalam berwirausaha membawa dampak positif bagi diri sendiri 1.3 Keyakinan berwirausaha dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan 2. <i>Evaluation of behavioral belief</i> 2.1 Keyakinan bahwa wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan 2.2 Keyakinan bahwa dengan berwirausaha mengurangi pengangguran (Ajzen, 2005, hlm. 118)	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analitis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Data
Norma Subjektif (X₂)	Persepsi seseorang atas tekanan sosial yang diletakan padanya untuk berperilaku atau tidak berperilaku. (Ajzen, 2005, hlm. 124).	Pertimbangan dalam diri siswa untuk mengikuti saran orang-orang terdekat dalam menunjukkan perilaku wirausaha.	Jumlah skor norma subjektif dengan skala likert dilihat dari aspek norma subjektif perilaku kewirausahaan.	1. <i>Normatif Belief</i> 1.1 dukungan dari peran keluarga dalam memulai usaha, 1.2 dukungan teman dalam usaha, 1.3 dukungan dari guru 2. <i>Motivational to comply</i> 2.1 dukungan dari pengusaha-pengusaha sukses, 2.2 dukungan usaha dari orang-orang yang dianggap penting	Ordinal
Perceived Behavioral Control (X₃)	Kontrol perilaku mencakup suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut. (Ajzen, 2005, hlm. 118)	Kondisi siswa yang dilihat dari persepsi dirinya sendiri terhadap pelaku kewirausahaan.	Jumlah skor <i>Perceived Behavioral Control</i> dengan skala likert, dilihat dari aspek dukungan emosional dan persepsi siswa terhadap perilaku kewirausahaan.	Indikator <i>Perceived Behavioral Control</i> yaitu: 1. <i>Control beliefs</i> 1.1 Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha 1.2 Kepercayaan diri mengelola usaha 1.3 Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha 2. <i>Control</i>	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analitis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Data
				<i>strength</i>	
				2.1 Keyakinan sukses dalam berwirausaha	
				2.2 Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha	

Sumber: Tinjauan Pustaka

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 (dalam Arikunto, 2013, hlm. 161) data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a) Siswa SMA Negeri di Kota Bandung.
- b) Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data primer diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa SMA Negeri di Kota Bandung.
- b) Data sekunder diperoleh dari media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket/Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang

menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 76).

- 2) Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan (Riduwan, 2009, hlm. 31).
- 3) Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu intensi kewirausahaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2013, hlm. 203) instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrmen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Instrument dalam penelitian ini diuji menggunakan skala likert. Riduwan (2003, hlm. 12) menerangkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 6.
Skala Pengukuran

Jawaban	Bobot Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Morrisan, 2012, hlm. 88

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian yang baik harus diuji agar menunjukkan hasil yang tidak diragukan kebenarannya dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan diuji terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel intensi kewirausahaan, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket yaitu terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7.
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Intensi Kewirausahaan	12
2.	Sikap	9
3.	Norma Subjektif	9
4.	<i>Perceived Behavioral Control</i>	8
Jumlah		38

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 213})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada 100 angket uji coba yang terdiri dari empat variabel penelitian.

Tabel 3. 8.
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.560	0.113	Valid
2	0.205	0.113	Valid
3	0.494	0.113	Valid
4	0.416	0.113	Valid
5	0.463	0.113	Valid
6	0.513	0.113	Valid
7	0.463	0.113	Valid
8	0.602	0.113	Valid

Lanjutan Tabel 3.8.

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
9	0.486	0.113	Valid
10	0.477	0.113	Valid
11	0.440	0.113	Valid
12	0.462	0.113	Valid
13	0.682	0.113	Valid
14	0.666	0.113	Valid
15	0.703	0.113	Valid
16	0.513	0.113	Valid
17	0.556	0.113	Valid
18	0.638	0.113	Valid
19	0.727	0.113	Valid
20	0.640	0.113	Valid
21	0.609	0.113	Valid
22	0.558	0.113	Valid
23	0.613	0.113	Valid
24	0.479	0.113	Valid
25	0.650	0.113	Valid
26	0.521	0.113	Valid
27	0.572	0.113	Valid
28	0.529	0.113	Valid
29	0.557	0.113	Valid
30	0.610	0.113	Valid
31	0.570	0.113	Valid
32	0.745	0.113	Valid
33	0.707	0.113	Valid
34	0.752	0.113	Valid
35	0.688	0.113	Valid
36	0.605	0.113	Valid
37	0.722	0.113	Valid
38	0.674	0.113	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.8. dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pernyataan untuk semua variabel penelitian dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrument.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 224})$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel”

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dari tiap item pernyataan pada 100 angket uji coba yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9.
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Varian Item	Total Item	Reliabilitas	Keterangan
Intensi				
Kewirausahaan (Y)	7.528	19.542	0.671	Reliabel
Sikap (X₁)	3.915	14.185	0.814	Reliabel
Norma Subjektif (X₂)	5.016	14.815	0.744	Reliabel
Perceived Behavioral Control (X₃)	4.140	15.276	0.833	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.9. diketahui nilai reliabilitas lebih dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.8.3 Teknik Pengolahan Data

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *Lisrel 8.80 for windows* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui nilai Z skor dengan nilai skewness dan nilai kurtosis. Selanjutnya Z skor dibandingkan dengan Z tabel pada tingkat signifikansi 5% dalam pengujian dua sisi dengan luas kurvanya adalah $0,5 - 0,025 = 0,475$. Dari tabel z, untuk luas kurva 0,475 didapat dari angka z tabel atau z kritis sebesar $\pm 1,96$. Jika nilai Zs dan Zk berada pada nilai Z tabel (antara +1,96 sampai dengan -1,96), maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas data untuk semua variabel dapat diterima.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti dari model regresi yang dijelaskan oleh beberapa atau semua variabel. Salah satu bentuk pelanggaran terhadap asumsi model regresi linear klasik adalah multikolinearitas karena bisa mengakibatkan estimasi OLS memiliki:

- 1) Kesalahan baku sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
- 2) Akibat kesalahan baku maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan mulai hitung statistik uji t akan kecil sehingga membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 3) Walaupun secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen melalui uji statistik t, namun nilai koefisien determinasi masih relatif tinggi.

Menurut Yana Rohmana (2013:143) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model OLS, yaitu:

- 1) Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Korelasi parsial antar variabel independen.
- 3) Melakukan regresi auxiliary
- 4) Dengan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan multikolinearitas tinggi. Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan uji *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan bantuan program SPSS 20.00 for Windows. Untuk melihat gejala multikolinearitas, kita dapat melihat dari hasil *Collinearity Statistics*. Hasil VIF yang lebih besar dari lima menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Jika suatu data terkena multikolinearitas maka ada dua cara penyembuhan, yaitu:

1. Tanpa Ada Perbaikan

Multikolinearitas hanya menyebabkan kita kesulitan memperoleh estimator dengan *standard error* yang kecil. Multikolinearitas terkait dengan sampel, jadi untuk penyembuhannya cukup dengan menambah jumlah sampel maka ada kemungkinan data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

2. Ada Perbaikan

Perbaikan dapat dilakukan apabila terdapat multikolinearitas yaitu dengan cara:

- Informasi Apriori
- Menghilangkan Variabel Independen.
- Menggabungkan data *cross section* dan *time series*.
- Transformasi variabel.

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang gambaran umum intensi kewirausahaan, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung digunakan analisis skoring dengan mengacu pada skala likert yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian instrumen penelitian. Selanjutnya setiap jawaban masing-masing indikator ditabulasi dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. 10.

Tabel Gambaran Umum Indikator Penelitian

Kategori	Responden	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Kuat/ Sangat Positif/ Sangat Tinggi Kuat/ Positif/ Tinggi		

Kategori	Responden	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Cukup Kuat/ Cukup Positif/ Sedang		
Lemah/ Negatif/ Rendah		
Sangat Lemah/ Sangat Negatif/ Sangat Rendah		
Jumlah		

Keterangan:

$$Interval = \frac{(n \times skor\ tertinggi \times jml\ indikator) - (n \times skor\ terendah \times jml\ indikator)}{5}$$

Tabel 3. 11.
Tabel Kategori Gambaran Umum Variabel

Kategori	Rentang
Sangat Kuat/ Sangat Positif/ Sangat Tinggi	
Kuat/ Positif/ Tinggi	
Cukup Kuat/ Cukup Positif/ Sedang	
Lemah/ Negatif/ Rendah	
Sangat Lemah/ Sangat Negatif/ Sangat Rendah	

Setiap indikator selanjutnya direkapitulasi menurut variabel dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. 12.
Rekapitulasi Intensi Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kota Bandung

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
1	Tingkat niat mendirikan usaha sendiri di masa mendatang	1520			
2	Tingkat prioritas tidak berkarir menjadi pegawai pemerintah atau swasta	1520			
3	Tingkat kepemilikan rencana yang terukur di masa mendatang	1520			
4	Tingkat ketertarikan memperhatikan dunia bisnis	1520			
5	Tingkat memperhatikan dunia bisnis dengan bertanya pada guru	1520			
6	Tingkat niat merencanakan usaha di masa mendatang	1520			
7	Tingkat niat menabung untuk memulai usaha	1520			
8	Tingkat niat menggunakan tabungan untuk memulai usaha	1520			
9	Tingkat niat untuk meningkatkan status sosial dan harga diri	1520			
10	Tingkat niat untuk meningkatkan	1520			

Ayi Tatang Juana, 2017

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
11	kesejahteraan hidup dengan berwirausaha Tingkat niat untuk mengalokasikan waktu menjual suatu produk	1520			
12	Tingkat niat mengalokasikan waktu untuk belajar prakarya dan kewirausahaan	1520			
Jumlah		18240			

Keterangan:

$$Interval = \frac{(n \times skor\ tertinggi \times jml\ indikator) - (n \times skor\ terendah \times jml\ indikator)}{5}$$

$$Interval = \frac{(304 \times 5 \times 12) - (304 \times 1 \times 12)}{5}$$

$$Interval = \frac{(18240) - (3648)}{5}$$

$$Interval = 2918,4$$

Tabel 3. 13.

Kategori Intensi Kewirausahaan

Kategori	Rentang
Sangat Kuat	15321.6 – 18240
Kuat	12403.2 - 15320.6
Cukup	9484.8 - 120402.2
Lemah	6566.4 - 9483.8
Sangat Lemah	3648 - 6565.4

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3. 14.

Rekapitulasi Tingkat Sikap Terhadap Perilaku Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kota Bandung

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
13	Keyakinan terhadap keuntungan berwirausaha dapat meningkatkan penghasilan	1520			
14	Keyakinan terhadap keuntungan berwirausaha meningkatkan status sosial ekonomi	1520			
15	Keyakinan adanya peluang keberhasilan tinggi dalam kegiatan berwirausaha	1520			
16	Adanya resiko keuangan yang tidak stabil dalam berwirausaha	1520			
17	Adanya beban kerja yang lebih berat dalam berwirausaha	1520			
18	Keyakinan tantangan dalam	1520			

Ayi Tatang Juana, 2017

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
19	berwirausaha dapat melatih dan mendidik pelaku usaha untuk sukses	1520			
20	Keyakinan berwirausaha menambah pengetahuan dan wawasan	1520			
21	Keyakinan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan	1520			
	Keyakinan berwirausaha dapat mengurangi masalah pengangguran				
	Jumlah	13680			

Keterangan:

$$Interval = \frac{(n \times skor\ tertinggi \times jml\ indikator) - (n \times skor\ terendah \times jml\ indikator)}{5}$$

$$Interval = \frac{(304 \times 5 \times 9) - (304 \times 1 \times 9)}{5}$$

$$Interval = \frac{(13680) - (2736)}{5}$$

$$Interval = 2188,8$$

Tabel 3. 15.
Kategori Sikap

Kategori	Rentang
Sangat Positif	11491.2 – 13680
Positif	9302.4 - 11490.2
Cukup	7113.6 - 9301.4
Negatif	4924.8 - 7112.6
Sangat Negatif	2736 - 4923.8

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3. 16.
Rekapitulasi Tingkat Norma Subjektif Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kota Bandung

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
22	Orang tua mendidik untuk bekerja keras demi mencapai keinginan	1520			
23	Orang tua mendukung menjadi wirausaha	1520			
24	Orang tua membiasakan untuk menabung dan belajar wirausaha	1520			
25	Berdiskusi dengan guru	1520			
26	Guru memberi fasilitas untuk belajar kewirausahaan	1520			

Ayi Tatang Juana, 2017

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
27	Senang berdiskusi tentang dunia usaha dengan teman	1520			
28	Kerjasama dengan teman dalam memulai usaha secara kecil-kecilan	1520			
29	Membaca biografi dan mengikuti seminar dari pengusaha sukses	1520			
30	Dukungan dari orang-orang terpenting dalam hidup	1520			
Jumlah		13680			

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 Interval &= \frac{(n \times skor tertinggi \times jml indikator) - (n \times skor terendah \times jml indikator)}{5} \\
 &= \frac{(304 \times 5 \times 9) - (304 \times 1 \times 9)}{5} \\
 &= \frac{(13680) - (2736)}{5} \\
 Interval &= 2188,8
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 17.

Kategori Norma Subjektif

Kategori	Rentang
Sangat Kuat	11491.2 – 13680
Kuat	9302.4 - 11490.2
Cukup	7113.6 - 9301.4
Lemah	4924.8 - 7112.6
Sangat Lemah	2736 - 4923.8

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3. 18.

Rekapitulasi Tingkat Perceived Behavioral Control Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kota Bandung

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
31	Keyakinan dalam memulai usaha	1520			
32	Merasa percaya diri dalam menjual suatu produk	1520			
33	Merasa dapat mengelola usaha dengan baik	1520			
34	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	1520			

No	Indikator	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Persentase Kesesuaian (%)	Kriteria
35	Bisa mengatur diri sendiri dan orang lain	1520			
36	Merasa percaya diri menjadi ketua kelompok belajar kewirausahaan	1520			
37	Keyakinan sukses mengelola usaha	1520			
38	Mampu berkreasi menciptakan produk usaha	1520			
Jumlah		12160			

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 Interval &= \frac{(n \times skor\ tertinggi \times jml\ indikator) - (n \times skor\ terendah \times jml\ indikator)}{5} \\
 &= \frac{(304 \times 5 \times 8) - (304 \times 1 \times 8)}{5} \\
 &= \frac{(12160) - (2432)}{5} \\
 &= 1945,6
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 19.

Kategori Perceived Behavioral Control	
Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	10214.4 – 12160
Tinggi	8268.8 - 10213.4
Sedang	6323.2 - 8267.8
Rendah	4377.6 - 6322.2
Sangat Rendah	2432 - 4376.6

Sumber: Data yang diolah

- Untuk melihat pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap intensi kewirausahaan digunakan analisis regresi linier berganda dengan mengikuti persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Intensi Kewirausahaan

β_0 : Konstanta Regresi

β_1 : Konstanta Regresi X1

β_2 : Konstanta Regresi X2

β_3 : Konstanta Regresi X3

X1 : Sikap

X2 : Norma Subjektif

X3 : *Perceived Behavioral Control*

e : Faktor Pengganggu

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah data ordinal. Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 121) menjelaskan bahwa data ordinal berkaitan dengan variabel ordinal. Untuk memenuhi syarat analisis dengan statistik parametrik, data ordinal lebih lanjut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data interval. Data ordinal dapat diubah menjadi data interval melalui *Method Of Successive Interval* dengan menggunakan aplikasi Mirosoft Excel. Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 30) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{min} I]$

Dalam analisis regresi ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a. mengadakan estimasi (penaksiran) terhadap parameter berdasarkan data empiris.

- b. menguji berapa besar variasi variabel terikat (*dependent*) dapat diterangkan oleh variabel tidak terikat (*independent*).
- c. menguji apakah penaksiran atau estimasi (penaksir) parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. menguji apakah tanda atau magnitude dari estimasi sesuai dengan teori atau tidak.

Agar data yang digunakan tepat sehingga dapat diperoleh model yang baik maka harus dilakukan beberapa pengujian antara lain:

3.9.1 Uji R²

Model yang dipilih harus memiliki kekuatan prediksi yang baik, kriteria ini disebut dengan *goodness of fit* yang didasarkan pada nilai R². Uji R² (R-Squared) atau *goodness of fit* atau sering juga sebagai koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau dapat dikatakan model tersebut baik. Adapun rumus perhitungan untuk mencari R² adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum X_{2i} Y_i + b_{13.2} \sum X_{3i} Y_i}{\sum Y_i^2} \quad (\text{Yana Rohmana, 2013, hlm. 76})$$

3.9.2 Uji Hipotesis

3.9.2.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas ditambah konstanta. Cara pengujiannya akan dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Adapun prosedur uji t sebagai berikut :

1.1 Membuat hipotesis

- H_1 : Sikap berpengaruh positif terhadap Intensi Kewirausahaan.

Uji Hipotesis positif ini menggunakan satu sisi, yaitu.

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$H_a : \beta_1 < 0$

- H_2 : Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Intensi Kewirausahaan.

Uji Hipotesis positif ini menggunakan satu sisi, yaitu.

$H_0 : \beta_2 \geq 0$

$H_a : \beta_2 < 0$

- H_3 : *Perceived Behaviour Control* berpengaruh positif terhadap Intensi Kewirausahaan.

Uji Hipotesis positif ini menggunakan satu sisi, yaitu.

$H_0 : \beta_3 \geq 0$

$H_a : \beta_3 < 0$

- 1.2 Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan df tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut.

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2013, hlm. 74)

- 1.3 Membandingkan nilai t hitung dengan t kritis (t tabel). Keputusan menolak atau menerima H_0 , sebagai berikut.

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.9.2.2 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Simultan (UJI-F)

Pada regresi berganda dimana kita memiliki variabel lebih dari satu variabel independen, maka kita patut untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan melalui uji F (Rohmana, 2013, hlm. 77). Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{(K-1)}}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

dimana: F = Regresi hipotesis simultan

R^2 = Nilai Determinasi

k = jumlah variabel bebas + konstanta

n = jumlah sampel

Adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- ✓ Jika F-hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel Y).
- ✓ Jika F-hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel Y).

3.9.3 Tabel Silang (Crosstabs)

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis tabel silang (crosstabs). Menurut Singarimbun (2005, hlm. 273) tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian.